

Perancangan Buku Fotografi Kehidupan Suku Sasak Bayan di Lombok Utara

Steven

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Kristen Petra, Surabaya,
Email: steventj51@gmail.com

Abstrak

Buku fotografi ini merupakan sebuah karya desain yang bertujuan untuk mengenalkan Suku Sasak Bayan ke masyarakat luas dan mendokumentasikannya dalam bentuk buku fotografi. Suku Sasak Bayan berada di Pulau Lombok, di beberapa desa di kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, salah satunya yaitu Desa Loloan. Suku Sasak Bayan memiliki adat yang unik dan tradisi yang masih dipelihara oleh masyarakatnya sehingga tidak lekang oleh waktu. Masyarakatnya sangat ramah, terbuka dengan modernisasi akan tetapi tetap melakukan tradisi yang mereka miliki.

Kata kunci : Buku Fotografi, Adat, Suku, Sasak Bayan.

Abstract

Title: Photography Book Design of Sasak Bayan Tribe's Life In North Lombok

This photography book is designed to introduce Sasak Bayan tribe to wide community and create a good documentary. Sasak Bayan tribe lives in Lombok island, in some village at Bayan district, and North Lombok regency. One of them is Loloan village. Sasak Bayan tribe, which has unique customs and traditions that are still maintained by the people. The people are very friendly and open minded about modernization, but at the same time they still eager to continue the traditions they have.

Key words: Photography Book, Custom, Tribe, Sasak Bayan

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang luas. Indonesia memiliki banyak keberagaman seperti suku bangsa, budaya, dan agama. Saat ini, banyak budaya dan Suku di Indonesia yang mulai dilupakan oleh masyarakat. Namun, masih ada beberapa pulau yang masih mempertahankan suku dan budaya asli mereka, salah satunya pulau Lombok.

Pulau Lombok adalah sebuah pulau di kepulauan Sunda Kecil atau Nusa Tenggara yang terpisahkan oleh Selat Lombok dari Bali di sebelah barat dan Selat Alas di sebelah timur dari Sumbawa. Kota utama di pulau ini adalah Kota Mataram. Lombok dibagi menjadi 4 Kabupaten, yaitu Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kabupaten Lombok Utara. Pulau Lombok mempunyai suku asli pulau Lombok yaitu Suku Sasak. Suku Sasak yang berada di Lombok Utara disebut dengan Suku Sasak Bayan, sementara Suku Sasak di bagian Lombok lainnya hanya disebut Suku Sasak saja.

Masyarakat Suku Sasak Bayan tinggal di berbagai Desa di Kecamatan Bayan salah satunya Desa Loloan. Desa Loloan yang terletak di Lombok Utara ini berada di kaki gunung Rinjani. Desa Loloan masih tetap menjaga adat dari Suku Sasak Bayan, seperti perkawinan secara adat, khitanan, dan lainnya. Selain itu, di dekat Desa Loloan juga terdapat masjid Bayan Beleq, masjid tertua di Lombok. Desa Loloan menganut agama Islam Wetu Telu. Agama Islam Wetu Telu tidak berbeda dengan agama Islam lainnya, bedanya terdapat di kepercayaan. Wetu Telu adalah sebuah konsep kosmologi kepercayaan leluhur yang berarti kehidupan ini tergantung 3 jenis reproduksi yakni beranak, bertelur, dan berbiji. Ini merujuk pada keseimbangan alam yang harus senantiasa lestari sebagai cikal bakal kehidupan yang baik. Desa Loloan juga masih menjalankan adat mereka.

Suku Sasak Bayan mempunyai beberapa perbedaan dari Suku Sasak pada umumnya, perbedaannya bisa dilihat dari bahasa yang dipakai yaitu bahasa Bayan, pakaian adat, dan beberapa tata cara adat. Beberapa adat dari Suku Sasak Bayan yaitu adat pernikahan, khitanan, dan lebaran adat. Terkait dengan keunikan yang dimiliki oleh Suku Sasak Bayan, maka media yang dipakai untuk mengenalkan Suku ini menggunakan fotografi. Fotografi adalah proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya.

Human Interest Photography adalah salah satu jenis fotografi yang menampilkan sisi kemanusiaan dari pengalaman personal fotografernya. *Human Interest Photography* bertujuan untuk menyampaikan pesan

visual dengan pendekatan humanis (Way, 2014). *Human Interest Photography* dengan pendekatan humanis digunakan untuk menyampaikan pesan visual yang bertujuan mengenalkan Desa Loloan mempunyai kelebihan yaitu, kita dapat mengenalkan Desa tersebut tidak hanya dari bangunan atau barang yang ada di sana namun juga kehidupan penduduk yang tinggal di Desa tersebut. Selain itu, dengan menggunakan buku fotografi, pembaca dapat lebih mudah memahami foto yang ada di dalam buku tersebut, dimana dalam buku tersebut juga ada sedikit tulisan yang menjelaskan tentang foto – foto tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut, hal yang dinilai efektif adalah dengan menggunakan media visual, yaitu teknik fotografi. Gambar atau foto yang dicetak merupakan salah satu media yang amat dikenal dalam bisa memberikan edukasi kepada masyarakat. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya (Sudjana dan Rivai, 2013). Informasi yang didapat dengan menggunakan foto yang dicetak dalam bentuk sebuah buku bersifat *repeatable* tanpa menggunakan alat bantu apapun. Informasi yang ada di dalam buku akan memudahkan pembaca memahami dan mengenal dengan adanya dokumentasi foto dan penjelasan di dalam buku tersebut. Melalui buku fotografi kehidupan Suku Sasak Bayan di Lombok Utara ini diharapkan dapat mengenalkan Suku Sasak Bayan kepada semua lapisan masyarakat di wilayah Indonesia.

Metode Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam perancangan ini ialah berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan budayawan dan mamik Raden Gedarip, sedangkan data sekunder diperoleh melalui pengamatan, internet, dan kepastakaan. Data yang dibutuhkan adalah data yang berhubungan dengan perancangan buku fotografi ini dan juga informasi tentang Suku Sasak Bayan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode observasi data yang merupakan alat pengumpulan data dengan langsung terjun ke tempat perancangan. Metode wawancara dan metode dokumentasi juga dipakai dalam perancangan ini. Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden sedangkan metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mendokumentasikan objek yang diteliti seperti merekam dan memotret.

Metode analisis data yang dipakai dalam perancangan ini meliputi metode analisis kualitatif dan metode analisis 5W1H.

Pembahasan

Konsep Perancangan

Konsep besar perancangan ini adalah mengenal salah satu suku di Indonesia yang berada di pulau Lombok. Perancangan buku fotografi kehidupan Suku Sasak Bayan di Lombok Utara mempunyai tujuan yaitu mengenalkan Suku Sasak Bayan kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Indonesia dan diharapkan tetap melestarikan suku dan budaya Indonesia. Perancangan buku fotografi kehidupan Suku Sasak Bayan ini ditujukan kepada semua lapisan masyarakat. Penjabaran target audiens sebagai berikut:

- a. Geografis
Secara geografis, target dari perancangan ini ditujukan untuk masyarakat Indonesia (secara umum).
- b. Demografis
Secara demografis, target dari perancangan ini adalah semua umur, laki-laki dan perempuan, semua kalangan, tetapi lebih ditujukan kepada umur 20 tahun.
- c. Behavior
Masyarakat yang ingin tahu mengenai budaya asli Indonesia.
- d. Psikologis
Masyarakat yang menyukai budaya, dan hal-hal yang unik.

Konsep Kreatif

Konsep kreatif pada perancangan ini yaitu menggunakan fotografi sebagai media utama, setelah itu foto-foto dari hasil pemotretan akan dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk buku dengan ukuran 25 cm x 20 cm. Konsep pemotretan dipilih karena buku fotografi ini mengenalkan tentang kehidupan Suku Sasak Bayan di Desa Loloan yang menerima modernisasi namun tetap melakukan acara adat mereka yang diturunkan oleh nenek moyang mereka yang menarik untuk dijadikan sebuah tema buku fotografi. Selain itu, fotografi human interest merupakan suatu cara untuk mengenalkan, menggugah perasaan yang melihat, dan menyadarkan akan sesuatu lewat sebuah foto.

Strategi Kreatif

Dalam perancangan buku fotografi kehidupan Suku Sasak Bayan di Desa Loloan, dibutuhkan strategi kreatif yang mewujudkan perancangan ini.

Kehidupan Suku Sasak Bayan akan ditampilkan lewat fotografi dan foto yang ditampilkan adalah keseharian mereka. Fotografi digunakan sebagai ilustrasi dalam buku ini, karena foto dapat mengenalkan sesuatu, menceritakan sesuatu tanpa menggunakan teks dan

dapat menciptakan ikatan emosional, disamping itu foto juga lebih mudah untuk diperoleh, dapat dilihat dimana saja dan kapan saja.

Tampilan buku ini dibuat minimalis dengan layout yang didominasi oleh foto dan menggunakan white space agar karya foto tidak terlalu padat, serta menjadikan obyek yang diinginkan lebih dominan. Penyampaian informasi menggunakan fotografi juga akan disertai dengan teks pendek dan sederhana agar pembaca tidak merasa bosan terhadap buku fotografi ini.

Konsep Fotografi

Sebagian besar pemotretan atau pengambilan gambar dilakukan secara *candid*, namun juga ada beberapa pemotretan dilakukan tidak secara *candid* atau diatur penempatan dan gaya objek yang difoto. Pada pre-pemotretan dilakukan pembuatan check list apa saja yang akan difoto, sebagai berikut:

1. Keseharian masyarakat Suku Sasak Bayan
 - a. Keseharian mereka saat pagi hari
 - Duduk di brugak
 - b. Keseharian mereka saat siang hari
 - Bersantai di gubuk
 - Berbincang-bincang bersama
 - Memasak dan Makan
2. Bangunan khas Sasak Bayan
 - a. Brugak ato brugak
 - Orang-orang duduk di brugak
 - b. Lumbung Padi
 - c. Masjid Bayan Beleq
 - d. Rumah adat
3. Upacara adat
Prosesi pernikahan secara adat Bayan
 - a. Potong rambut
 - b. Pengolesan
 - c. Pembawaan kelapa dan tikar
 - d. Penghitungan koin
 - e. Mengkawin
 - f. Pembasuhan Kaki
 - g. Minta ijin
 - h. Menyorong (Makan bersama)
4. Kesenian
 - a. Alat Tenun
 - b. Seorang ibu menggulung benang dan menenun kain.

Lalu pengambilan foto dilakukan dengan menggunakan kamera Canon EOS 60D. Pemotretan dilakukan selama empat hari. Setelah dilakukan pemotretan, hasil pemotretan diseleksi dan diedit. Proses mengedit memakai aplikasi *Adobe Photoshop*, dan fitur-fitur yang dipakai yaitu antara lain *curve*, *brightness*, filter *black and white*, dan sebagainya. Tone warna yang dipilih adalah warna hitam putih, sehingga semua foto mempunyai tone warna yang sama yaitu hitam putih, kecuali pada makanan, dan/atau barang lainnya seperti tembakau, tidak diberi

filter hitam putih tetapi disekitarnya tetap diberi filter hitam putih.



Gambar 1. Contoh foto yang telah diedit



Gambar 2. Contoh foto makanan yang telah diedit

Konsep Buku Fotografi

Media utama dari perancangan ini adalah buku fotografi. Buku fotografi ini akan berukuran 20cm x 25cm dan *landscape*. Ukuran buku ini dipilih karena dapat memuat foto *landscape* maupun *potrait* sehingga dapat dilihat dengan jelas dan dapat ditata dengan baik. Ukuran ini juga enak untuk dibawa kemana-mana karena ukurannya yang tidak terlalu besar. Buku ini berisi kurang lebih 80 halaman.

Buku fotografi ini berisi informasi-informasi terkait dengan Suku Sasak Bayan seperti bangunan, kehidupan sehari-harinya, dan adat Suku Sasak Bayan. Buku ini menggunakan layout yang sederhana dan rapi, menggunakan *white space* agar pembaca tidak lelah dan tidak mudah bosan saat membaca buku ini. Isi dari buku fotografi ini sebagian besar adalah foto namun juga terdapat sedikit tulisan tentang penjelasan foto tersebut.

Tone warna yang dipakai dalam buku ini adalah warna yang dramatis yaitu warna hitam putih. *Background* pada buku ini sebagian besar memakai warna putih dan beberapa halaman memakai warna hitam.

Judul dari buku fotografi ini adalah “Potret Kehidupan Sasak Bayan”. Judul ini dipilih agar orang yang melihat buku ini tahu apa isi dari buku ini.

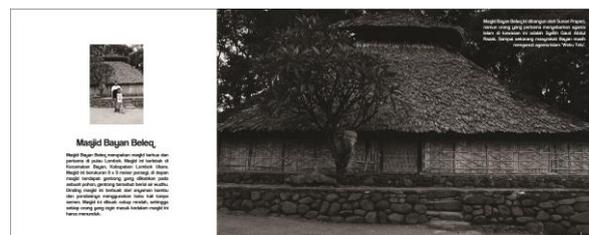
Font yang dipakai untuk judul dari buku ini yaitu font Qlassik Medium, sedangkan pada isi buku memakai font Coolvetica Rg. Font Qlassik Medium ini dipakai untuk bagian judul karena font ini tidak terlalu kaku, terkesan kalsik, elegan, dan mudah dibaca dari jarak yang jauh, sedangkan pada bagian isi memakai font Coolvetica Rg karena font ini rapi dan mudah dibaca. *Cover* pada buku fotografi ini memakai *background* salah satu foto yang telah dipilih dan juga akan terdapat judul dari buku ini, nama pembuat buku, dan logo penerbit. Buku fotografi yang telah jadi ini akan ditaruh di perpustakaan-perpustakaan, namun kelanjutannya buku ini akan dikomersilkan.



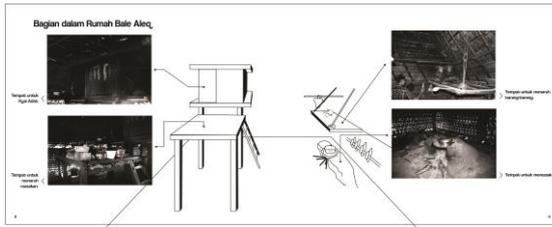
Gambar 3. Cover Buku



Gambar 4. Bentuk Buku fotografi kehidupan Suku Sasak Bayan di Lombok Utara



Gambar 5. Final layout buku 1



Gambar 6. Final layout buku 2



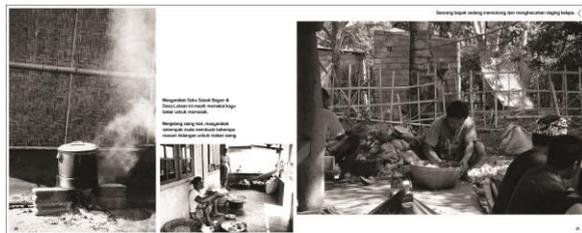
Gambar 11. Final layout buku 7



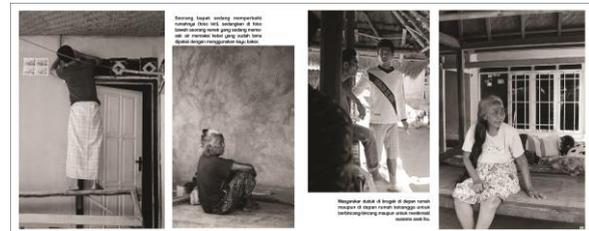
Gambar 7. Final layout buku 3



Gambar 12. Final layout buku 8



Gambar 8. Final layout buku 4



Gambar 13. Final layout buku 9



Gambar 9. Final layout buku 5

Media Tambahan

Media tambahan atau media penunjang diperlukan untuk membantu mempromosikan buku ini, dan menarik minat orang untuk datang dan melihat buku ini. Media tambahan yang dipakai adalah pembatas buku berukuran 16cm x 5cm, lalu *post card* berukuran 11cm x 15cm, X-banner berukuran 60cm x 160cm, dan poster berukuran A3.



Gambar 10. Final layout buku 6



Gambar 14. Pembatas buku

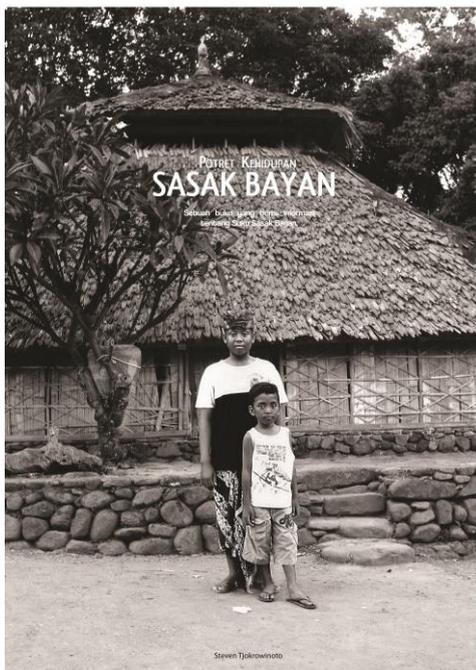
POTRET KEHIDUPAN
SASAK BAYAN



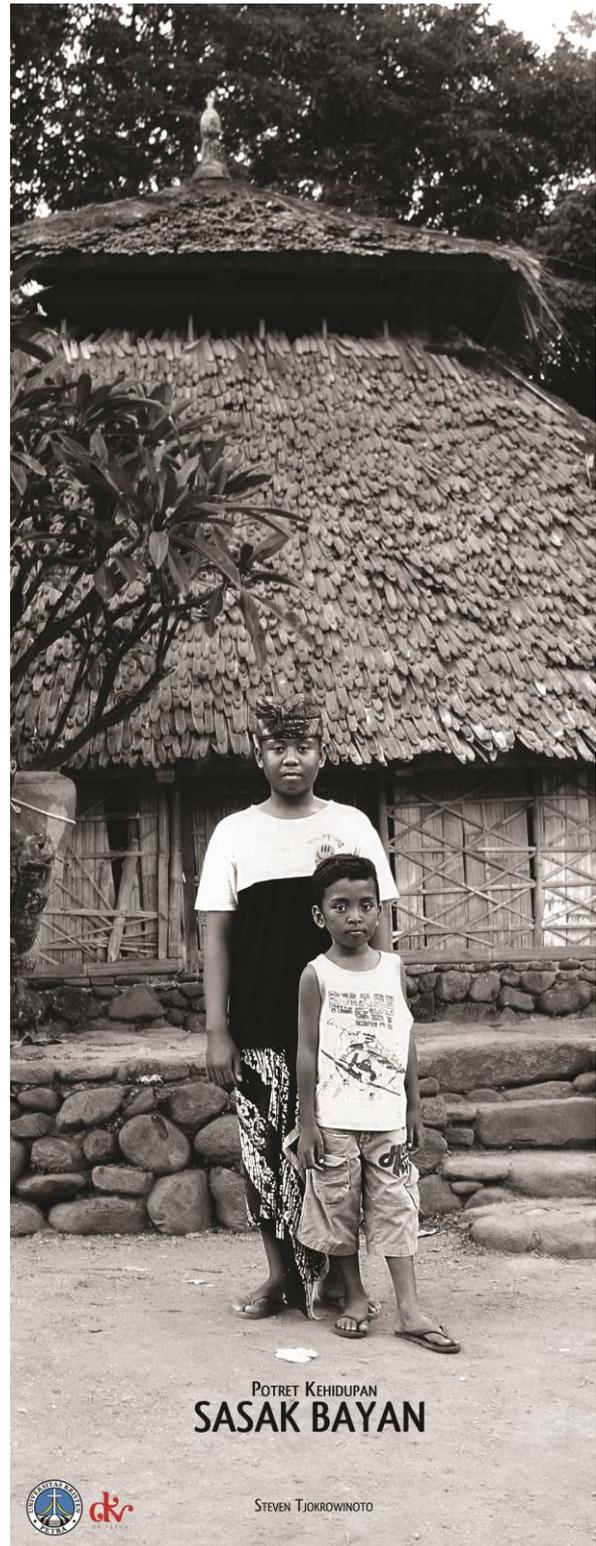
Gambar 23. Bagian belakang *post card*



Gambar 24. Bagian depan *post card*



Gambar 25. Poster A3



Gambar 26. X-Banner

Simpulan

Dapat diambil sebuah kesimpulan dari perancangan fotografi ini yaitu seiring berkembangnya zaman yang semakin modern masyarakat di Indonesia saat ini mulai melupakan dan kurang mengenal adat dan budaya yang ada di Indonesia yang merupakan warisan dari nenek moyang kita, sedangkan masyarakat negara lain berbondong-bondong untuk mempelajari dan menikmati adat dan kebudayaan milik kita sementara banyak dari kita malah meninggalkan atau melupakan bahkan tidak ingin mengetahui tentang kebudayaan negeri kita sendiri.

Suku Sasak Bayan merupakan salah satu Suku di Indonesia yang masih belum diketahui oleh banyak orang. Suku Sasak Bayan merupakan Suku asli pulau Lombok. Suku Sasak Bayan bertempat tinggal di beberapa desa di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Suku Sasak Bayan masih melestarikan adat dan tradisi mereka yang sudah ada dari jaman dahulu. Mereka mempunyai adat dan tradisi yang berbeda dari Suku lainnya, maka dari itu Suku Sasak Bayan perlu dikenal oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Indonesia, akan tetapi masih banyak orang yang tidak mengenal suku ini.

Berdasarkan fakta di atas, buku fotografi ini digunakan untuk memperkenalkan Suku Sasak Bayan pada masyarakat luas khususnya masyarakat Indonesia agar dapat memperkaya pengetahuan akan keanekaragaman yang ada di Indonesia. Penulis berharap dengan dibuatnya buku fotografi ini, Suku Sasak Bayan dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas. Fotografi menjadi media utama yang dipilih karena dapat lebih memberikan gambaran yang konkrit dan jelas serta lebih mudah dimengerti. Adanya buku ini bukan untuk mengkomersilkan untuk kepentingan materil semata, namun menunjukkan adat dan budaya mereka sehingga diharapkan nantinya masyarakat di Indonesia tetap melestarikan adat dan budaya khas Indonesia dan juga mengenalkan suku-suku yang ada di Indonesia kepada masyarakat Indonesia dan dunia.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur atas berkat dan karunia Tuhan Y.M.E. yang telah memberi kekuatan, kesehatan serta pikiran yang jernih, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar dan tepat pada waktunya. Dalam pengerjaan tugas akhir perancangan ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tugas akhir perancangan ini tidak dapat terselesaikan. Karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu, mendukung, membimbing, dan memberikan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, kepada :

1. Dr. Prayanto W.H., M. Sn selaku dosen pembimbing I yang senantiasa membimbing penulisan laporan tugas akhir perancangan dari awal hingga akhir dengan menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan penulis untuk menyusun laporan tugas akhir ini. Penulis juga berterimakasih atas setiap saran, kritik, dan kesabaran yang telah dicurahkan kepada penulis dalam penelitian akhir ini.
2. Rebecca Milka Natalia B.,S.Sn.,M.Ds selaku dosen pembimbing II yang juga senantiasa membimbing penulisan laporan tugas akhir perancangan dari awal hingga akhir dengan menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan penulis untuk menyusun tugas akhir ini. Penulis juga berterimakasih atas saran, kritik, dan kesabaran yang dicurahkan sehingga penelitian ini dapat mencapai tahap akhir.
3. Daniel Kurniawan S.,S.Sn.,M.Med.Kom dan Ani Wijayanti S.,S.Sn.,M.Med.Kom selaku dosen penguji sidang awal, sidang tengah, dan sidang akhir yang dengan sabar menguji penulis sewaktu sidang dan memberikan saran dan kritik yang membantu berkembangnya penelitian ini.
4. Aristarchus Pranayama K, B.A.,M.A. selaku ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya yang turut memperlancar penyelesaian tugas akhir ini.
5. Ayah, Ibu, dan adik yang mendukung dengan mencurahkan tenaga, waktu, materi dan doa sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
6. Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan tugas akhir yang berbagi informasi, berbagi ide, dan membantu mendukung penulis dalam pengerjaan tugas akhir, yaitu Steven Aldo Tjandra, Irvesha Diani, Jeanne Sugiharto, Chyntya Rani, Shania Natasha.
7. Keluarga yang berada di Lombok yang mendukung dengan mencurahkan tenaga, waktu, dan doa sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Pak Singalin, Mas Raden Kertawali, Mamik Raden Gedarip, dan Pak Arnowadi yang telah membantu penulis mendapatkan informasi, memberikan tempat tinggal sementara, dan memberikan waktunya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
9. Teman-teman sekelompok 18 yang membantu dengan saling membagi informasi seputar tugas akhir, yaitu Reiner Christlouvie, Victor Felix, Stefani Leo, Luis David, Dandy Sugiarto, Adeline Oktavia, dan The Martin Sanjaya
10. Pihak-pihak lain yang memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat berguna dan memberi

pengetahuan kepada para pembaca. Sekian dan terimakasih.

Daftar Pustaka

Asli, N. G. (2012, Maret 18). Adat Bayan Asli. Diambil kembali dari Carita Asli Anak Bayan: <http://nursenaru.blogspot.co.id/2012/03/adat-bayan-asli.html>

Burhanuddin. (2014). FOTOGRAFI. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Dharmawan, B. (2013). Belajar Fotografi Dengan Kamera DSLR. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Farhan, A. (2013, juli 09). Mengenal Islam Wetu Telu di Lombok. Detik Travel News. Retrived from: <https://travel.detik.com/read/2013/07/09/105237/2296555/1383/mengenal-islam-wetu-telu-di-lombok>

Frans Magnis Suseno, dkk. (1997). Buku Meningkatkan Kualitas Bangsa. Yogyakarta: Kanisius.

Göhlich, I. (1998). SALAM KEPADA PULAU PERMAI Menjelajahi Lombok. Bandung: ALUMNI.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. edisi 3. (2001). Jakarta: Balai Pustaka.

Nana Sudjana, A. R. (2013). MEDIA PENGAJARAN. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nugroho, R. A. (2006). Kamus Fotografi. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).

Oktaviana. (2014). Fella. Semarang.

Patria, D. A. (2011). Diambil kembali dari Sejarah Kelahiran Buku: http://dwiky-a-p-fisip09.web.unair.ac.id/artikel_detail-36730-Kuliah-sejarah%20kelahiran%20buku.html

Pengertian dan Sejarah Singkat Fotografi. (2013, Agustus 25). Kelas Fotografi Sebuah Jurnal Fotografi. Retrived from: <https://kelasfotografi.wordpress.com/2013/08/25/pengertian-dan-sejarah-singkat-fotografi/>

Riaman, Y. (2016, Maret 30). Dilema Suku Sasak Menghadapi Modernisasi. Media Indonesia. Retrived from: <http://www.mediaindonesia.com/news/read/37129/dilema-suku-sasak-hadapi-modernisasi/2016-03-30#sthash.Bu0s6Zrl.dpuf>

S., Renadi (2016, November 22). Wisata Ritual. Budaya Lombok Utara. Retrived from: <http://jetsbudaya.blogspot.co.id/2016/11/wisata-ritual.html>

Santoso, B. (2010). Bekerja sebagai Fotografer. Esensi Erlangga Group.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sutadi, H. (2009, Maret 03). Sejarah Kelahiran Buku dan Perkembangannya di Indonesia. Blog Heru Sutadi. Retrived from: <http://hsutadi.blogspot.co.id/2009/03/sejarah-kelahiran-buku-dan.html>

Tjin, E. (2012). Fotografi itu Mudah. Jakarta: Bukune.

Way, W. (2014). Human Interest Photography Mengungkap Sisi Kehidupan secara Langsung dan Jujur. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.